

**STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2  
BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN  
BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi dan memperoleh syarat guna  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*



*Oleh :*

**DEWI SARKIAH**  
**NIM. 040 111 0653**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI  
TAHUN 2009**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1  
DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG  
KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**

Nama : **DEWI SARKIAH**

NIM : 040 111 0653

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Palangka Raya, April 2009

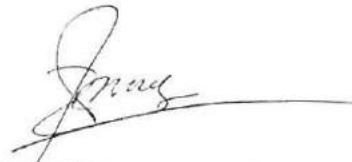
Menyetujui:

Pembimbing I



**Dra. HAMDANAH, HM, M.Ag**  
NIP. 150 246 249

Pembimbing II



**MARIAH KIBTIYAH, M.Si**  
NIP. 150 285 624

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



**Drs. H. ABU BAKAR, HM, M.Ag**  
150 213 517

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Hj. HAMIDAH, MA**  
NIP. 150 279 310

NOTA DINAS

Palangka Raya, April 2009

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan  
Skripsi Saudari  
DEWI SARKIAH**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua STAIN Palangka Raya**  
di-  
PALANGKA RAYA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **DEWI SARKIAH**

NIM : 040 111 0653

Judul : **STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1  
DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG  
KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dra. HAMPANAH, HM, M.Ag**  
NIP. 150 246 249

Pembimbing II

  
**MARIAH KIBTIYAH, M.Si**  
NIP. 150 285 624

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA** oleh **DEWI SARKIAH**, NIM. 0401110653, telah dimunaqasahkan Tim Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal :  $\frac{09 \text{ Oktober } 2009 \text{ M}}{19 \text{ Syawal } 1430 \text{ H}}$

Palangka Raya, 9 Oktober 2009

Tim Penguji

1. **Hj. HAMIDAH, MA**  
Ketua Sidang/Penguji
2. **TRIWID, SYAFAROTUN, M.Pd**  
Penguji
3. **Dra. HAMDANAH, HM, M.Ag**  
Penguji
4. **MARIAH KIBTIYAH, M.Si**  
Sekretaris Sidang/Penguji

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Ketua STAIN Palangka Raya



**DR. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag**  
NIP. 19630118 199103 1 002

**STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2  
BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN  
BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**

**ABSTRAKSI**

Shalat tidak hanya dilakukan untuk semata-mata melaksanakan perbuatan ritual atau sejumlah bacaan yang diucapkan dengan lisan dan gerakan yang dilakukan oleh anggota badan saja, akan tetapi yang dikehendaki yaitu terpadunya antara seluruh jiwa raga. Artinya antara lisan, gerakan badan dan jiwa (hati) semata-mata hanya ingat dan mengagungkan asma Allah, Dzat yang Maha luhur lagi Maha Mulia. Disamping itu juga terpenuhinya segala syarat dan rukunnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syara".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat, serta keserasian melakukan gerakan dalam shalat, dan 2) Faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam melafalkan niat shalat dengan skor 66,64. Melafalkan bacaan do'a iftitah dengan skor 70,18, surat Al Fatihah dengan skor 77,19, bacaan surat pendek dengan skor 59,65, bacaan ruku' dengan skor 75,64, bacaan I'tidal dengan skor 75,44, bacaan sujud dengan skor 97,78, bacaan duduk antara dua sujud dengan skor 86,67, bacaan tasyahud awal dengan skor 84,44, bacaan tasyahud akhir dengan skor 77,78, bacaan salam dengan skor 74,55. Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berdiri tegak dengan skor 67,66. gerakan takbiratul ihram dengan skor 95,56, gerakan ruku' dengan skor 77,15, gerakan I'tidal dengan skor 97,78, gerakan sujud dengan skor 85,35 gerakan duduk iftirasy dengan skor 95,56, gerakan duduk tawarruk dengan skor 86,67 dan melakukan gerakan salam dengan skor 78,45. Dengan demikian siswa kelas VI SDN 1 dan SDN 2 Banturung mampu melafalkan bacaan shalat dan melakukan gerakan shalat. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat, rata-rata nilai yang diperoleh 88,86, yang dikategorikan mampu dalam melafalkan bacaan shalat. Kemampuan siswa kelas VI SDN I dan II Banturung dalam gerakan shalat, rata-rata berada pada skor 95% Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, siswa mampu melakukan gerakan shalat dengan tepat.

# **A STUDY ON THE STUDENTS' PERFORMING PRAYING ABILITY OF THE VI GRADE STUDENTS OF SDN I AND 2 BANTURUNG OF BANTURUNG VILLAGE OF BUKIT BATU SUBDISTRICT OF PALANGKA RAYA CITY**

## **ABSTRACT**

The praying is not only performed as ritual action or a number of spoken texts or a set of body activities, but also, as it is expected, performed simultaneously among the whole body and soul. It means that the spoken texts, body and soul activities (heart) are merely due to remember and glorify the name of Allah, the highest and the noblest. In addition, it should be fulfilled all the customary and the pillars, as demanded by the Islamic law.

The study is intended to know: 1) the VI grade of SDN I and 2 Banturung students' ability to pronounce the spoken texts of praying and the harmonious way in performing the praying activity; and 2) the supporting and barrier factors of the VI grade of SDN I and 2 Banturung students in pronouncing the spoken texts of praying.

The study applies quantitative paradigm using qualitative descriptive approach in which the subjects of the study are the school principal, the school treasurer. The techniques of data collection used in the study are observation, interview and documentation.

The result of the study showed that the students' ability to pronounce the intention of praying obtained score 66,64, the beginning prayer obtained score 70,18, the introduction verse obtained score 77,19 reading the short verses of al-Qur'an obtained score 59,65, the spoken texts of ruku' obtained score 75,64, the spoken texts of l'tidal obtained score 75,44, the spoken texts of sujud obtained score 97,78, the spoken texts of between two sujud obtained score 86.67, the spoken texts of the first tasyahud obtained score 84.44, the spoken texts of the last tasyahud obtained score 77,78 and the spoken texts of salam obtained score 96,56. Meanwhile, the students' ability to perform the straight standing activity obtained score 83,35, the takbiratul ikram activity obtained score 95.56, the ruku' activity obtained score 86,67, the activity of l'tidal obtained score 97.78, the activity of sujud obtained score 100, the activity of iftirasy sitting obtained score 95.56, the activity of twarruk sitting obtained score 86.67, and performing the salam activity obtained score 78,45.

Therefore, the VI grade of SDN I and 2 Banturung students were able to pronounce the spoken texts and perform the praying activities. The VI grade of SDN I and 2 Banturung students' ability to pronounce the spoken texts of praying obtained the average score 88.86 which were categorized as able to pronounce the spoken texts of praying. Meanwhile the VI grade of SDN I and 2 Banturung students' ability to perform the praying activity obtained the average score 95%. It meant that the students were able to perform the praying activity appropriately.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izinnyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA”.

Tercapainya keberhasilan dalam penyusunan Skripsi ini tentulah tidak dengan terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak DR. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya
2. Yth. Ibu Dra. Hamdanah, HM, M.Ag dan Mariah Kibtiyah, M.Si, selaku Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

3. Kepala SDN 1 dan 2 Banturung yang telah memberikan ijin penelitian dan telah banyak membantu dalam penelitian ini.
4. Yth. Rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT, senantiasa meridhoi dan memberkati semua yang kita lakukan dengan amal dan perbuatan. *Amin ya rabbal alamin.*

Palangka Raya, Maret 2009

Penulis



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Maret 2009  
Yang Membuat Pernyataan,



**DEWI SARKIAH**  
**NIM. 040 111 0653**

MOTTO

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري ومسلم)

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرًا فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

*Artinya: Suruhlah anak kecil shalat, apabila telah mencapai umur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah bila (meninggalkan) nya.*

(Anshory Umar Sitanggal, Fiqih Syafi'i Sistimatis, 145)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	viii
MOTTO .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik .....	7
1. Kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan Shalat .....	7
2. Bacaan dan Gerakan dalam Shalat .....	11
3. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kemampuan Shalat .....	14
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian .....	24
C. Penentuan Latar Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	30

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN-1 Banturung .....	32
1. Gambaran Umum SDN-1 Banturung .....	32
2. Gambaran Umum SDN-2 Banturung .....	36
B. Hasil Penelitian Pembahasan .....	39
1. Melafalkan bacaan shalat serta keserasian dalam gerakan shalat .....	39
a. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat .....	39
b. Kemampuan siswa kelas VI SDN I dan II Banturung dalam gerakan shalat .....	54
2. Faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan dan melakukan gerakan shalat .....	65

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran .....	68

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. TABEL 1 DATA SISWA YANG BERAGAMA ISLAM KELAS VI SDN 1 DAN 2 BANTURUNG YANG DIJADIKAN SUBJEK PENELITIAN TAHUN AJARAN 2007 / 2008 .....	26
2. TABEL 2 DATA GURU DAN PENJAGA SEKOLAH SDN-1 BANTURUNG TAHUN PELAJARAN 2007/2008 .....	33
3. TABEL 3 KEADAAN SISWA DI SDN-1 BANTURUNG TAHUN PELAJARAN 2008/2009 .....	34
4. TABEL 4 KEADAAN RUANGAN SDN-1 BANTURUNG TAHUN 2008/2009 .....	34
5. TABEL 5 KEADAAN BARANG INVENTARIS SDN-1 BANTURUNG TAHUN 2008/2009 .....	35
6. TABEL 6 DATA GURU DAN PENJAGA SEKOLAH SDN-2 BANTURUNG TAHUN PELAJARAN 2007/2008.....	37
7. TABEL 7 KEADAAN SISWA DI SDN-2 BANTURUNG TAHUN PELAJARAN 2008/2009 .....	38
8. TABEL 8 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN-2 BANTURUNG TAHUN 2008/2009 .....	38
9. TABEL 9 DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN NIAT SHALAT LIMA WAKTU. ....	40
10. TABEL 10 SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN NIAT SHALAT LIMA WAKTU .....	40
11. TABEL 11 DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN DO'A IFTITAH .....	41
12. TABEL 12 SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN DO'A IFTITAH .....	41
13. TABEL 13 DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN SURAT AL FATIHAH .....	42
14. TABEL 14 SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN SURAT AL FATIHAH .....	43
15. TABEL 15 DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN SURAT PENDEK .....	44

16. TABEL 16	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN SURAT PENDEK.....	44
17. TABEL 17	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN RUKU' .....	45
18. TABEL 18	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN RUKU' .....	45
19. TABEL 19	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN ITIDAL .....	46
20. TABEL 20	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN ITIDAL .....	47
21. TABEL 21	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN SUJUD .....	48
22. TABEL 22	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN SUJUD .....	48
23. TABEL 23	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD .....	49
24. TABEL 24	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD .....	49
25. TABEL 25	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN TASYAHUD AWAL.....	50
26. TABEL 26	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN TASYAHUD AWAL.....	51
27. TABEL 27	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN TASYAHUD AKHIR .....	52
28. TABEL 28	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN TASYAHUD AKHIR.....	52
29. TABEL 29	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN SALAM .....	53
30. TABEL 30	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAFAZKAN BACAAN SALAM .....	53
31. TABEL 31	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN BERDIRI TEGAK.....	54
32. TABEL 32	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN BERDIRI TEGAK .....	55

33. TABEL 33	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN TAKBIRATUL IHRAM.....	56
34. TABEL 34	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN TAKBIRATUL IHRAM .....	56
35. TABEL 35	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN RUKU' .....	57
36. TABEL 36	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN RUKU' .....	57
37. TABEL 37	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN I'TIDAL.....	58
38. TABEL 38	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN I'TIDAL .....	59
39. TABEL 39	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN SUJUD .....	60
40. TABEL 40	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN SUJUD.....	60
41. TABEL 41	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN DUDUK IFTIRASY.....	61
42. TABEL 42	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN DUDUK IFTIRASY .....	61
43. TABEL 43	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN DUDUK TAWARRUK.....	62
44. TABEL 44	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN DUDUK TAWARRUK .....	63
45. TABEL 45	DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN SALAM .....	64
46. TABEL 46	SKOR KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN GERAKAN SALAM .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam dibangun atas lima rukun yakni syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Shalat merupakan rukun Islam kedua dan merupakan tiang agama. Allah SWT telah mewajibkan hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam.

Pelaksanaan ibadah shalat adalah salah satu ibadah yang merupakan dialog langsung antara seseorang hamba dengan Allah SWT. Dalam dialog tersebut seorang hamba menyatakan tentang Keesaan dan Kebesaran Allah SWT penyerahan diri secara total permohonan perlindungan dan kebebasan dari segala marabahaya dan kesengsaraan hidup serta memohon kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah melaksanakan shalat dapat ditemukan antara lain dalam surat An Nur ayat 56 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.*<sup>1</sup>

Banyak firman Allah SWT yang menerangkan serta membahas tentang shalat. Islam sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an dan hadist sangat memperhatikan tentang perihal ibadah shalat.

---

<sup>1</sup> An Nur [24]: 56



Dalam Islam shalat merupakan satu perintah yang harus diutamakan dan merupakan kewajiban yang harus ditunaikan serta diancam azab yang pedih bagi yang meninggalkannya. Shalat merupakan amalan paling baik dan amal yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat.

Shalat tidak hanya dilakukan untuk semata-mata melaksanakan perbuatan ritual atau sejumlah bacaan yang diucapkan dengan lisan dan gerakan yang dilakukan oleh anggota badan saja, akan tetapi yang dikehendaki yaitu terpadunya antara seluruh jiwa raga. Artinya antara lisan, gerakan badan dan jiwa (hati) semata-mata hanya ingat dan mengagungkan asma Allah, Dzat yang Maha luhur lagi Maha Mulia. Disamping itu juga terpenuhinya segala syarat dan rukunnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syara".

Tujuan dari shalat merupakan tujuan utama dari semua bentuk ibadah yakni agar manusia senantiasa ingat akan Tuhannya yang telah menciptakan dan menyempurnakan nikmat-Nya atas manusia.

Menurut Samsuri menyebutkan, shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan.<sup>2</sup>

Mengingat bahwa shalat merupakan ibadah kepada Allah maka shalat harus dijalankan sebaik-baiknya. Antara lain dituntut untuk mampu melafalkan bacaan didalam setiap gerakan shalat dengan baik yakni mulai dari takbiratul

---

<sup>2</sup> Samsuri, *Sendi Agama Islam*, Surabaya: Apollo, (tth), h. 18

ihram sampai dengan mengucap salam. Tujuannya agar seorang yang melaksanakan shalat dapat memahami dengan benar makna dari ibadah tersebut dan tidak sekedar menjalankan kewajiban semata.

Pemahaman terhadap pelaksanaan shalat tentu saja sangat tergantung dengan mampu tidaknya seorang muslim yang melaksanakan ibadah tersebut, antara lain melafalkan semua bacaan atau ucapannya juga sempurna, dalam semua gerakannya sesuai dengan syari'at.

Sebuah realitas yang menjadi sisi menarik bagi penulis, khususnya bagi siswa kelas VI SDN I dan II Banturung, sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 4 dari 15 orang siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung, ketika diminta untuk melakukan gerakan shalat mulai dari Takbiratul Ihram sampai dengan salam, pada umumnya siswa kelas VI SDN I dan II Banturung, dapat melakukan gerakan shalat walaupun belum sempurna, namun apakah dalam melakukan gerakan shalat tersebut, siswa betul-betul bisa atau hanya sekedar mengikuti gerakan imam atau hanya ikut-ikutan saja. Begitu juga ketika diminta untuk membaca ayat-ayat Al Qur'an yang biasa mereka baca pada saat melakukan ibadah (khususnya ibadah shalat), yaitu untuk melafalkan salah satu bacaan shalat, dari segi makhrojul huruf masih banyak yang kurang tepat juga masih ada siswa yang kurang lancar membaca bacaan shalat bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca bacaan shalat seperti bacaan do'a iftitah, tasyahud, l'tidal dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN 1 dan SDN 2 Banturung belum mampu melafazkan bacaan shalat dan melakukan gerakan shalat, hasil penelitian tersebut penulis tuang dalam skripsi yaitu: **"STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA"**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas antara lain :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung tentang bacaan shalat?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung tentang gerakan shalat ?
3. Faktor apa saja yang menghambat kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan Banturung dalam melafalkan bacaan shalat ?
4. Faktor apa saja yang menghambat kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melakukan gerakan dalam shalat ?
5. Faktor apa saja yang mendukung siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat ?
6. Faktor apa saja yang mendukung siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melakukan gerakan dalam shalat ?

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan pokok yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat yaitu kelancaran bacaan shalat serta keserasian dalam melakukan gerakan shalat yaitu :
  - a. Melafalkan bacaan *takbiratul ihram*.
  - b. Melafalkan bacaan do'a *Ifatih*.
  - c. Melafalkan surah *Al-Fatihah*.
  - d. Melafalkan salah satu surat-surat pendek.
  - e. Melafalkan bacaan *ruk'u'*.
  - f. Melafalkan bacaan *I'tidal*.
  - g. Melafalkan bacaan *sujud*.
  - h. Melafalkan bacaan duduk antara dua *sujud*.
  - i. Melafalkan bacaan *tasyahud akhir*.
  - j. Melafalkan bacaan salam.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat ?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat, serta keserasian melakukan gerakan dalam shalat.
2. Faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat.

Adapun penelitian ini nantinya dapat berguna :

1. Bagi lembaga SDN 1 dan 2 Banturung diharapkan dijadikan bahan untuk mencari jalan keluar terbaik dalam usaha pembinaan dan peningkatan kualitas beribadah siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bagi guru agama Islam yang ada di Banturung khususnya dan kecamatan Bukit Batu umumnya, dalam upaya pengembangan pemberian materi pelajaran yang baik, khususnya menyangkut pelaksanaan ibadah shalat.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa SDN 1 dan SDN 2 Banturung .
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah khazanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.
5. Sebagai langkah awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam atau meneliti terhadap permasalahan yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Kemampuan Siswa Melafalkan Bacaan Shalat

###### a. Pengertian Kemampuan

Pengertian shalat dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pengertian kemampuan adalah:

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (biasa, sanggup) melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke-an dan akhiran-an, sehingga menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan.<sup>3</sup>

Wijaya dan Rasyidi dalam buku *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* yang dikutip dari Johnson menjelaskan bahwa kemampuan merupakan suatu perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>4</sup>

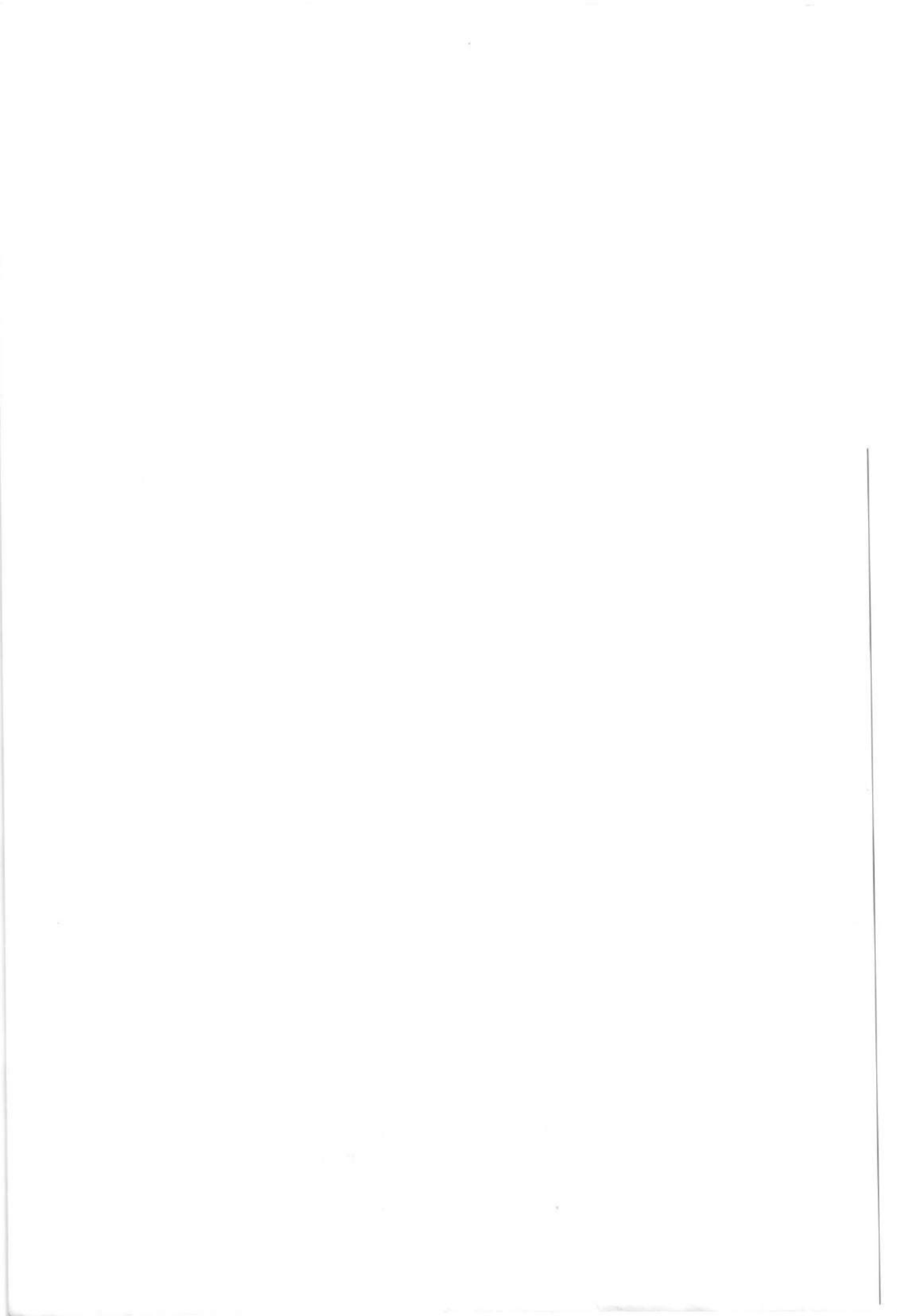
Selanjutnya Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengemukakan bahwa pengertian kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik yang kualitatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 552 - 553

<sup>4</sup> Wijaya dan Rasyidi, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 1992, h.8

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Aksara Baru, 1995, h.14



Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kecakapan dalam berbuat atau melakukan sesuatu, baik berhubungan dengan perilaku maupun pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian-pengertian diatas, yang dimaksud dengan kemampuan melafalkan bacaan shalat dalam penelitian ini adalah kesanggupan dan kecakapan siswa SDN 1 dan 2 Banturung menyebutkan perkataan atau ucapan-ucapan khusus yang mengiringi perbuatan-perbuatan khusus pula dalam melaksanakan shalat dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.

#### b. Pengertian Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* "Siswa" adalah orang atau anak yang sedang berguru ( belajar ) disekolah.<sup>6</sup>

Sedangkan Suharsini Arikunto dalam bukunya *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* mengemukakan bahwa :

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai subjek dan objek didik disuatu lembaga pendidikan, tingkat dasar dan menengah yakni Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lnjutan Tingkat Atas.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan siswa adalah orang atau anak yang belajar di suatu lembaga pendidikan.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar*, h. 601

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990,



Jadi Kemampuan shalat Siswa dalam penelitian ini adalah kesanggupan dan kecakapan siswa SDN 1 dan 2 Banturung dalam menyebutkan perkataan atau melafalkan ucapan-ucapan khusus yang mengiringi perbuatan-perbuatan khusus pula dalam melaksanakan shalat yang dimulai dari *takbir* dan diakhiri dengan *salam*

c. Pengertian Melafalkan Bacaan Shalat

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa melafalkan berasal dari kata dasar lafal / lafat / lafaz yang artinya sebutan atau ucapan yang baik, sedangkan melafalkan artinya menyebutkan kata, per kata, mengucapkan do'a dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Bacaan berasal dari kata dasar baca yang mendapat akhiran an yang berarti kitab dan sebagainya yang dibaca atau disengaja untuk belajar membaca.<sup>9</sup>

Pengertian shalat dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah rukun Islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim *mukallaf*, dimulai dengan *takbir* dan disudahi dengan *salam*, dilengkapi dengan syarat rukun, gerakan dan bacaan tertentu atau do'a kepada Allah.<sup>10</sup> Munir dan Sudarsono dalam bukunya *Dasar-dasar Agama Islam* menyebutkan asal makna shalat berasal dari kata *shalla* yang berarti berdo'a, agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 549

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar*, h. 866

senantiasa ingat Allah dengan melakukan shalat.<sup>11</sup> Pengertian shalat menurut Munir dan Sudarsono adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan *takbir*, diakhiri dengan *salam* serta memenuhi beberapa persyaratan."<sup>12</sup>

Mughniyah dan bukunya *Fiqh al Imam Ja'far ash Shadiq* yang diterjemahkan Rifa'i, Ibrahim dan Zainab menyebutkan pengertian shalat berdasarkan agama dan syari'at adalah ibadah yang kita kenal selama ini dimana dituntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*.<sup>13</sup>

Robinson dalam bukunya *The Simple Guide to Islam atau Cara Mudah Memahami Islam* yang diterjemahkan oleh Mashuri menyebutkan shalat adalah salah satu rukun (pilar) Islam, setiap orang Islam wajib hukumnya untuk menegakkan (melakukan) nya. Shalat juga berfungsi menegakkan pola-pola *ritmatik* bagi orang-orang beriman sehingga hari-hari mereka selalu ingat dengan Tuhan di tengah-tengah kehidupan duniawi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 47

<sup>12</sup> Mughniyah, *Fiqh al Imam Ja'far ash Shadiq*, diterjemahkan oleh Ibrahim Rifa'i dan Zainab, Jakarta: tp, 1999, h. 117

<sup>13</sup> Mashuri, *Cara Mudah Memahami Islam*, Jakarta: Lentera, 2002, h. 64

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* h. 11

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat muslim baik laki-laki dan perempuan *mukallaf* yang tersusun dengan ucapan-ucapan serta gerakan-gerakan yang dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*.

## 2. Bacaan dan Gerakan dalam Shalat

Berdasarkan buku *Petunjuk Shalat Lengkap* karya Ust. Labib Mz, Ust. Maftuh Ahnan tahun 1998, bacaan dan gerakan shalat antara lain:

- a. *Takbiratul ihram*, yakni mengangkat kedua belah tangan seraya membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya : "Allah Maha Besar" .

- b. Bacaan do'a *Iftitah*, dilakukan setelah *takbir*, do'anya :

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا،  
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَ  
 مَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَ نُسُكِي وَ مَحْيَايَ وَ مَمَاتِي لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ بِذَلِكَ أُمِرْتُ وَ أَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya: "Allah Maha Besar lagi sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah Seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan bagi-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin".

c. Melafalkan bacaan surat Al Fatihah, seperti :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣)

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Pada-Mu lah aku mengabdikan dan kepada-Mu lah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat. Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat".

d. *Ruku'*, yakni mengangkat kedua belah, tangan hingga telinga seraya membaca *Allahu Akbar*, lalu badannya membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata dengan bacaan *tasbih*, sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ٥٣

Artinya : "Maha suci Tuhan Maha Agung serta memujilah aku kepadanya".

e. *Itidal*, yakni bangun dari *ruku'* dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga seraya membaca *sami Allah huliman hamidah*, setelah berdiri tegak membaca berikut ini :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ سَمِعَهُ .

Artinya : " Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Ya Allah Tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu ".

- f. *Sujud*, yakni meletakkan dahi ke bumi (lantai), dan ketika turun seraya membaca *Allahu Akbar*, dan setelah *sujud* membaca *tasbih* berikut ini :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣٣

Artinya : " Maha suci Tuhan, serta memujilah aku kepada-Nya"

- g. *Duduk antara dua sujud*, yakni bangun dari *sujud* kemudian duduk serta membaca *Allahu Akbar*, dan setelah duduk membaca :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبِرْ لِي وَأَرْزُقْنِي  
وَارْزُقْ لِي وَأَهْدِنِي وَتَوَكَّلْ عَلَيَّ

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihlanlah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami dan berilah rizqi kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku".

- h. *Duduk tasyahud awal*, yakni pada *raka'at* kedua, kalau shalat kita tiga *raka'at* atau empat *raka'at*, maka pada *raka'at* kedua ini kita duduk untuk membaca *tasyahud awal*, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki, setelah itu membaca bacaan *tasyahud awal* berikut :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَةُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ

أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولَ اللَّهِ ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

Artinya : " Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkah-Nya kuperpanjangkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah . Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah . Ya Allah ! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad".

- i. *Tasyahud akhir*, yakni seperti *tasyahud awal* yang ditambah dengan shalawat atas Nabi Muhammad SAW, dan lafaznya sebagai berikut:

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ .  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ .

Artinya : " Ya Allah! limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad !. sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia".

- j. *Salam*, yakni menengok, kekanan dan kekiri dengan membaca :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya : "Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian".<sup>15</sup>

## 2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kemampuan Shalat

Kemampuan shalat merupakan hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu yang mendukung ataupun yang menghambat.

Arikunto mengemukakan bahwa :

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut dengan faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ust. Labib Mz, Ust. Maftuh Ahnan, *Petunjuk Shalat Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha, 1998, h. 40

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 56

Menurut Kartono bahwa sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang antara lain adalah :

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, artinya hanya orang yang memiliki kecerdasan yang baik dan mudah memahami, khususnya kemampuan melafalkan bacaan shalat dengan benar.

2) Bakat

Bakat adalah potensi diri yang kalau dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata, artinya apabila seseorang memiliki bakat dan kemampuan yang baik, maka dengan memperbanyak latihan, bakat seseorang itu akan menjadi nyata, contoh : jika seseorang berbakat menjadi *qori'*, tentunya dia harus memiliki kemampuan melafalkan dengan baik.

3) Minat dan Perhatian

Jika seorang mempunyai minat, maka ada sesuatu perhatian sehingga minat dan perhatian mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Dalam meningkatkan kemampuan minat merupakan hal penting, jika seseorang tidak memiliki minat dan perhatian, maka ia akan malas melakukan perbaikan.



#### 4) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan harus memiliki kemampuan atau kesanggupan untuk mencapainya. Dalam hal melafalkan bacaan shalat, jika seseorang termotivasi, maka ia akan belajar sebaik-baiknya untuk mencapai apa yang diinginkannya, yaitu mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar.

#### 5) Intensitas Latihan

Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana intensitas latihannya, apabila seseorang sering melakukan, tentunya akan mendapatkan kemampuan yang baik. Dalam melafalkan bacaan shalat, intensitas latihan sangat perlu karena semakin banyak latihan akan semakin baik hasilnya.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pondasi dasar pembinaan seseorang. Apabila orang tua mempunyai kesempatan untuk membimbing anak-anaknya dalam pelaksanaan ibadah shalat khususnya mengajarkan anak-anak melafalkan bacaan shalat, tentunya kemampuan tersebut akan dapat dicapai dengan baik. Hanya keluarga yang agamis yang mampu menciptakan hal ini. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk membimbing anak-anak sejak dini.

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua yang akan menambah pengetahuan seseorang. Interaksi antara guru dan murid dalam PBM serta kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan murid. Apabila seseorang guru Agama memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik khususnya dalam melafalkan bacaan shalat, maka apa yang disampaikannya tersebut akan membentuk kemampuan seorang murid secara baik.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Pola kehidupan masyarakat turut dalam pembentukan karakter seseorang. Lembaga pendidikan non formal yang ada dalam masyarakat, yang berupaya memberikan pelajaran al Qur'an dan ibadah shalat cukup menjamur dalam masyarakat. Baik dalam bentuk Taman Pendidikan Al Qur'an, maupun pengajian-pengajian khusus di rumah-rumah. Hal ini akan berpengaruh dalam pembentukan kemampuan seseorang dalam melafalkan bacaan shalat.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang dapat mendukung dan menghambat kemampuan shalat siswa ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak Menurut Ilmu Jiwa Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 36

Handwritten scribbles and marks in the top left corner, possibly including a signature or initials.

A small handwritten mark or character located in the lower right quadrant of the page.

## B. Konsep dan Pengukuran

Kemampuan shalat siswa adalah kecakapan anak dalam melaksanakan atau mengerjakan shalat baik dari segi bacaan maupun dari segi gerakan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan shalat siswa, diukur dengan indikator<sup>18</sup> sebagai berikut:

1. Kemampuan anak melafazkan niat shalat lima waktu

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

2. Kemampuan anak melafazkan bacaan do'a *Ifitah*.

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

3. Kemampuan anak melafazkan surat *Al Fatihah*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

---

<sup>18</sup> Tata Tertib Penyelenggaraan Ujian Sekolah SD/MI/SDLB Tahun Pelajaran 2007/2008

## 4. Kemampuan anak melafazkan bacaan surat pendek

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

5. Kemampuan anak melafazkan bacaan *ruku'*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

6. Kemampuan anak melafazkan bacaan *I'tidal*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

7. Kemampuan anak melafazkan bacaan *sujud*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

8. Kemampuan anak melafazkan bacaan *duduk antara dua sujud*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3

b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1
9. Kemampuan anak melafazkan bacaan <i>tasyahud awal</i>	
Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1
10. Kemampuan anak melafazkan bacaan <i>tasyahud akhir</i>	
Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1
11. Kemampuan anak melafazkan bacaan salam	
Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1
12. Kemampuan anak melakukan gerakan berdiri tegak	
Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

13. Kemampuan anak melakukan gerakan *takbiratul ihram*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

14. Kemampuan anak melakukan gerakan *rukuk'*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

15. Kemampuan anak melakukan gerakan *I'tidal*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

16. Kemampuan anak melakukan gerakan *sujud*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1

17. Kemampuan anak melakukan gerakan duduk *iftitasy*

Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3

b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1
18. Kemampuan anak melakukan gerakan duduk <i>tawarruk</i>	
Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1
19. Kemampuan anak melakukan gerakan salam	
Kriteria	Skor
a. Mampu (Hapal dengan sempurna)	3
b. Kurang mampu (Hapal sebagian)	2
c. Tidak mampu (Tidak hapal sama sekali)	1



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam 6 bulan, 2 bulan pertama dimanfaatkan untuk observasi dan menyusun proposal, 2 bulan kedua melakukan seminar dan penelitian di lapangan, sedangkan 2 bulan ketiga dilakukan untuk penyusunan hasil penelitian.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 1 dan 2 Banturung Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya.

#### B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang kemampuan siswa melafalkan bacaan shalat. Menurut Moleong, data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari informan<sup>18</sup>, dalam pengumpulan data berupa:

---

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998, h. 45

- a. Kemampuan siswa SDN 1 dan 2 Banturung melafalkan bacaan shalat.
- b. Kesulitan yang dihadapi siswa SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat.

Pemaparan data yang didapat dari responden tersebut dijelaskan sewajarnya dengan tidak menghilangkan sifat keilmiahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.<sup>19</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung, dengan jumlah 15 orang siswa, 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, karena anggapan masyarakat siswa kelas VI dianggap tidak mampu melaksanakan shalat lima waktu. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam penentuan subjek yang menggunakan *purposive sampling* harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri populasi. Dalam hal ini ciri-cirinya adalah siswa yang beragama Islam kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung tahun ajaran 2007 / 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian tabel berikut :

---

<sup>19</sup> Nawawi dan Martini, 1993, h. 175

TABEL 1

**DATA SISWA YANG BERAGAMA ISLAM KELAS VI SDN 1 DAN 2  
BANTURUNG YANG DIJADIKAN SUBJEK PENELITIAN  
TAHUN AJARAN 2008 / 2009**

No	Inisial	Sekolah	Jenis Kelamin	
			L	P
1	ER	SDN 1 Banturung	-	P
2	ZR	SDN 1 Banturung	-	P
3	WI	SDN 1 Banturung	L	-
4	FT	SDN 1 Banturung	-	P
5	RW	SDN 1 Banturung	-	P
6	RN	SDN 1 Banturung	-	P
7	FA	SDN 1 Banturung	L	-
8	SV	SDN 1 Banturung	-	P
9	ND	SDN 2 Banturung	-	P
10	RD	SDN 2 Banturung	L	-
11	SN	SDN 2 Banturung	L	-
12	AF	SDN 2 Banturung	L	-
13	SL	SDN 2 Banturung	L	-
14	LS	SDN 2 Banturung	-	P
15	RZ	SDN 2 Banturung	-	P
Jumlah			6	9

Sumber data: Data Siswa Yang Beragama Islam Kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung Tahun Ajaran 2007 / 2008.

Mengingat jumlah populasi yang ada yakni 15 orang maka semuanya penulis jadikan sebagai sampel, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Dalam pengambilan sampel ini penulis berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 87-88

### C. Penentuan Latar Penelitian

Shalat merupakan ibadah wajib yang dilakukan setiap muslim, ibadah shalat adalah salah satu ibadah yang merupakan dialog langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT, dalam dialog tersebut, seorang hamba menyatakan tentang Keesaan dan Kebesaran Allah SWT, penyerahan diri secara total, permohonan perlindungan dan kebebasan dari segala marabahaya dan kesengsaraan hidup, serta memohon kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kemampuan siswa melafalkan bacaan shalat didalam setiap gerakan shalat dengan baik yakni mulai dari *takbiratul ihram* sampai dengan mengucap salam. Tujuannya agar siswa dapat rutin melaksanakan shalat lima waktu dengan benar sesuai dengan syarat rukunnya, dan tidak sekedar menjalankan kewajiban semata, tidak dengan rasa keterpaksaan atau tidak sekedar ikut-ikutan saja.

Karena itulah penentuan latar penelitian ini disebabkan oleh ketertarikan penulis untuk lebih jauh lagi meneliti bagaimana kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat serta keserasian gerakan dalam shalat.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan digunakan berbagai teknik atau cara sebagai berikut :

### 1. Teknik Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dan dilakukan kepada beberapa orang responden. Dari observasi tersebut diperoleh data tentang :

- a. Kemampuan siswa SDN 1 Banturung melafazkan dan melakukan gerakan shalat..
- b. Kemampuan siswa SDN 2 Banturung melafazkan dan melakukan gerakan shalat.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa SDN 2 Banturung melafazkan dan melakukan gerakan shalat.

### 2. Teknik Dokumentasi

Yaitu pengambilan data melalui catatan yang ada atau buku laporan. Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya SDN 1 dan 2 Banturung.
- b. Keadaan guru, penjaga sekolah dan murid SDN 1 dan 2 Banturung.
- c. Keadaan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung yang beragama Islam.
- d. Sarana dan Prasarana SDN 1 dan 2 Banturung Kecamatan Bukit Batu.

### 3. Teknik Wawancara

Yaitu mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden mengenai masalah-masalah penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan dari wawancara tersebut sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat serta keserasian dalam gerakan shalat.
  - b. Faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat.
4. Teknik Tes (Tes Perbuatan)

Yaitu teknik pengumpulan dan dengan menilai aspek kemampuan yang bersifat ketrampilan (*psikomotor*). Data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Kemampuan siswa melafazkan niat shalat lima waktu.
- b. Kemampuan siswa melafazkan bacaan do'a *Iftitah*.
- c. Kemampuan siswa melafazkan bacaan surat *Al Fatihah*.
- d. Kemampuan siswa melafazkan bacaan surat pendek.
- e. Kemampuan siswa melafazkan bacaan *ruku'*.
- f. Kemampuan siswa melafazkan bacaan *I'tidal*.
- g. Kemampuan siswa melafazkan bacaan *sujud*.
- h. Kemampuan siswa melafazkan bacaan duduk antara dua *sujud*.
- i. Kemampuan siswa melafazkan bacaan *tasyahud awal*.
- j. Kemampuan siswa melafazkan bacaan *tasyahud akhir*.
- k. Kemampuan siswa melafazkan bacaan salam.
- l. Kemampuan anak melakukan gerakan berdiri tegak
- m. Kemampuan anak melakukan gerakan *takbiratul ihram*
- n. Kemampuan anak melakukan gerakan *ruku'*
- o. Kemampuan anak melakukan gerakan *I'tidal*
- p. Kemampuan anak melakukan gerakan sujud

- q. Kemampuan anak melakukan gerakan duduk *iftirasy*
- r. Kemampuan anak melakukan gerakan duduk *tawaruk*
- s. Kemampuan anak melakukan gerakan salam.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu data itu diolah, dalam pengolahan data ini penulis mengambil langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Marjuki, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu melakukan pengecekan atau mengoreksi kembali data yang sudah masuk apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya. Jadi disini setelah data terkumpul, maka terlebih dahulu diperiksa kembali secara lebih teliti untuk menghindari kekeliruan nantinya.
2. *Coding* yaitu pemberian tanda atau simbol pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Jadi setelah data terkumpul kemudian diadakan pengecekan kembali baru diberikan tanda pada tiap-tiap data dan dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing.
3. *Tabulating* yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dan disusun dalam bentuk tabel serta dihitung dalam bentuk skor pencapaian dan prosentasi sehingga ada data yang kongkrit dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{a. Prosentase} = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100$$

$$\text{b. Nilai} = \frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

4. *Analyzing* yaitu membuat analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam bentuk uraian dan penafsiran.<sup>21</sup>

Guna memberikan penafsiran tentang kemampuan dalam melafalkan bacaan shalat serta keserasian dalam gerakan shalat siswa kelas VII SDN 1 dan 2 Banturung, digunakan kriteria sebagai berikut:

<b>Skor Kemampuan</b>	<b>Kategori</b>
66,67 - 100	Mampu
33,34 - 66,66	Kurang mampu
0,00 - 33,33	Tidak mampu

Sumber: Marzuki, 1995, h. 81

---

<sup>21</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 1995, h. 81



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SDN-1 Banturung

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN-1 Banturung

Menurut sejarah berdirinya SDN -1 Banturung ini yaitu didirikan pada tahun 1964 dengan status SDN -1 Tangkiling. Dengan Kepala Sekolah yang pertama kali dijabat oleh Hester Saleh mulai tahun 1964 - 1967. Kepala sekolah yang kedua yaitu Andreas Kale mulai tahun 1968 - 1979. Kepala sekolah yang ketiga yaitu Marionete mulai tahun 1979 - 1980. Kepala sekolah yang keempat yaitu Dehel Jangkit B.A mulai tahun 1980 - 1991. Kepala sekolah yang kelima yaitu Sindem Dayan mulai tahun 1991 - 2002. Kepala sekolah yang keenam yaitu Suwito Harjana mulai tahun 2003 sampai sekarang dan berubah statusnya menjadi SDN - I Banturung. Jumlah murid di SDN-1 Banturung sampai sekarang sebanyak 184 orang, yang beragama Islam sebanyak 53 orang , beragama Kristen sebanyak 120 orang, beragama Hindu sebanyak 11 orang.

###### b. Data Guru dan Pegawai SDN-1 Banturung

Untuk mengetahui keadaan guru tetap dan pegawai di SDN-1 Banturung dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Data Guru dan Penjaga Sekolah SDN-1 Banturung  
Tahun Pelajaran 2007/2008

NO.	NAMA / NIP	GOL. RUANG	JABATAN
1.	Suwito Harjana / 130 507 361	IV A	Kep. Sekolah
2.	Yuvitanuwi / 530 002 051	IV A	Guru Kelas
3.	Lunci M Angis / 530 002 052	IV A	Guru Kelas
4.	Sance DJ Amin / 130 6115 10	IV A	Guru Kelas
5.	Bithae S Singkok / 130 868 066	IV A	Gr. Agama Kristen
6.	Kiri / 130 971 551	IV A	Guru Kelas
7.	Bangkat / 131 737 585	III D	Gr. Penjaskes
8.	Sawi / 131 738 132	III D	Guru Kelas
9.	Jarot Witono / 131 738 738	III D	Guru Kelas
10.	Karlina / 131 955 499	III D	Guru Kelas
11.	Ampung Asihay / 131 939 408	III C	Guru Kelas
12.	Anthoni / 150 310 920	II C	Gr. Agama Kristen
13.	Siti Aisyah / 150 327 415	II A	Gr. Agama Islam
14.	Simpei / 131 826 403	I C	Penjaga Sekolah

Sumber Data: *Data Guru dan Penjaga Sekolah SDN-1 Banturung Tahun Pelajaran 2007/2008*

c. Data Siswa SDN-1 Banturung

Untuk mengetahui keadaan siswa di SDN-1 Banturung dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3

Keadaan siswa di SDN-1 Banturung Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Islam			Kristen			Jumlah
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1.	I <sub>A</sub>	3	5	8	5	7	12	20
2.	I <sub>B</sub>	2	2	4	6	8	14	18
3.	II <sub>A</sub>	2	3	5	5	9	14	19
4.	II <sub>B</sub>	3	1	4	8	5	13	17
5.	III	1	2	3	7	12	19	22
6.	IV	5	6	11	6	8	14	25
7.	V	3	7	10	7	9	16	26
8.	VI	4	4	8	7	11	19	26
JUMLAH								

Sumber Data: Keadaan siswa di SDN-1 Banturung Tahun Pelajaran 2008/2009

d. Keadaan Ruangan SDN-1 Banturung

Untuk mengetahui keadaan bangunan dan ruangan SDN-1 Banturung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Keadaan Ruangan SDN-1 Banturung Tahun 2008/2009

No	Nama Bangunan	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
2	Ruang Kelas	11	√	-	-
3	Ruang Serbaguna	1	√		
4	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
5	WC	3	√	-	-

Sumber Data: Keadaan Ruangan SDN-1 Banturung Tahun 2008/2009

## e. Keadaan Barang Inventaris SDN-1 Banturung

Untuk mengetahui keadaan barang inventaris SDN-1 Banturung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Keadaan Barang Inventaris SDN-1 Banturung Tahun 2008/2009

No	Nama Barang	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja/Kursi	90 set	√	-	-
2	Lemari/Rak buku tulis	6 buah	√	-	-
3	Papan tulis	11 buah	√	-	-
4	Meja kursi guru di kelas	6 buah	√	-	-
5	Meja kursi tamu	2 buah	√	-	-
6	Lemari/rak di ruang kantor	1 buah	√	-	-
7	Papan data guru	2 buah	√	-	-
8	Jam dinding	12 buah	√	-	-
9	Tape recorder	1 buah	√	-	-
10	Lemari/rak di perpustakaan	6 buah	√	-	-
11	Meja/kursi di Perpustakaan	20 buah	√	-	-
12	Kotak P3K	1 buah	√	-	-
13	Dipan (UKS)	1 buah	√	-	-
14	Kasur (UKS)	1 buah	√	-	-
15	Buku Perpustakaan	1600 bh	√	-	-
16	Peta Kalteng	2 buah	√	-	-
17	Peta Indonesia	3 buah	√	-	-
18	Teks Pancasila	12 buah	√	-	-
19	Gambar Presiden	12 buah	√	-	-
20	Globe	3 buah	√	-	-

Sumber Data: Keadaan Ruangan SDN-1 Banturung Tahun 2008/2009

## 2. Gambaran Umum SDN-2 Banturung

### a. Sejarah singkat berdirinya SDN-2 Banturung

Menurut sejarah berdirinya SDN-2 Banturung ini yaitu didirikan pada tahun ajaran 1984/1985 dengan status SD Inpres Banturung -6. Yang didirikan dilingkungan Desa Banturung, dengan Kepala Sekolah yang pertama yaitu PIUNI mulai dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1999. SD Inpres Banturung-6 ini pada waktu itu didirikan hanya 2 gedung, kemudian dari tahun ketahun keadaan sekolah ini maju dengan pesat dan berubah status menjadi SDN Banturung 2, yang mulanya murid hanya 60 orang dengan 2 orang guru yaitu PIUNI dan SANCI Dj. AMIN. Dan pada tahun 2000 sampai dengan sekarang Kepala Sekolah yang kedua dijabat oleh HELDAWATI ROBEN, dan berubah status menjadi SDN-2 Banturung dengan jumlah murid 107 orang, tenaga pengajar 11 orang dan 1 penjaga sekolah.

### b. Data Guru dan Pegawai SDN-2 Banturung

Untuk mengetahui keadaan guru tetap dan pegawai di SDN-2 Banturung dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Data Guru dan Penjaga Sekolah SDN-2 Banturung  
Tahun Pelajaran 2007/2008

NO.	NAMA / NIP	GOL. RUANG	JABATAN
1.	Heldawati R / 130 664 777	IV A	KEP. SEK
2.	Kredit / 131 049 049	IV A	Guru Kelas
3.	Russelmita / 131 203730	IV A	Guru Kelas
4.	Muyasyaroh / 131 793 031	IV A	Guru Kelas
5.	Sukatmini / 131 739030	III D	Guru Kelas
6.	Esni / 131737713	III D	Guru Kelas
7.	Kristianiyri / 131 739 187	III D	Guru Kelas
8.	Elia / 131 955 869	III C	Guru Kelas
9.	Syahmidin / 131 921 458	III A	Guru Kelas
10.	DEWI SARKIAH / 132 217 637	III A	Guru Kelas
11.	TITIE / 131 826 35	I D	Penjaga Sekolah

Sumber Data: *Data Guru dan Penjaga Sekolah SDN-2 Banturung Tahun Pelajaran 2007/2008*

c. Data Siswa SDN-2 Banturung

Untuk mengetahui keadaan siswa di SDN-2 Banturung dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Keadaan siswa di SDN-2 Banturung Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Islam			Kristen			Jumlah
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1.	I	4	2	6	-	3	3	9
2.	II	6	8	14	4	2	6	20
3.	III	8	6	14	5	2	7	21
4.	IV	6	9	15	1	1	2	19
5.	V	3	4	7	3	3	6	13
6.	VI	5	4	9	7	5	12	21
JUMLAH								103

Sumber Data: Keadaan siswa di SDN-1 Banturung Tahun Pelajaran 2008/2009

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN-2 Banturung

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SDN-2 Banturung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN-2 Banturung Tahun 2008/2009

No	Nama Bangunan	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
2	Ruang guru	1	√	-	-
3	Perpustakaan	1	√	-	-
4	UKS	1	√	-	-
5	Ruang Belajar	6	√	-	-
6	Kursi Tamu	1	√	-	-
7	Meja/Kursi Guru	6	√	-	-
8	Komputer	2	√	-	-
9	Mesin Tik	2	√	-	-
10	Pengeras Suara	1	√	-	-
11	Mesin Potong	1	√	-	-

Sumber Data: Keadaan Sarana dan Prasarana SDN-2 Banturung Tahun 2008/2009



## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes tentang kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan shalat serta keserasian dalam gerakan shalat, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Melafalkan bacaan shalat serta keserasian dalam gerakan shalat
  - a. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat

Tabel 9

### SKOR KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAFALKAN BACAAN SHALAT SERTA KESERASIAN DALAM GERAKAN SHALAT

Subjek	Scal																			Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	52
3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	51
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
6	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	51
7	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50
8	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
9	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51
10	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
11	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	50
12	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
13	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
14	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	51
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	52

## 1) Kemampuan siswa melafazkan niat shalat lima waktu

Kemampuan siswa dalam melafazkan niat shalat diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan niat shalat dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 10  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan  
Niat Shalat Lima Waktu

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	7	46,67
2	Kurang mampu	8	53,33
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan niat shalat masing-masing adalah:

Tabel 11  
Skor Kemampuan siswa melafazkan niat shalat lima waktu

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$7 \times 3$	21
2	$8 \times 2$	16
3	$0 \times 1$	0
JUMLAH		37

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan niat shalat adalah:

$$N = \frac{37}{57} \times 100 = 64,91$$

Nilai 64,91 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori kurang mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan niat shalat termasuk kategori kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan-bacaan shalat lima waktu kurang mampu melafazkan dengan baik.<sup>1</sup>

## 2) Kemampuan siswa melafazkan bacaan do'a iftitah

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan do'a iftitah diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan do'a iftitah dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa melafazkan bacaan do'a iftitah

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	12	80,00
2	Kurang mampu	1	6,67
3	Tidak mampu	2	13,33
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan do'a iftitah masing-masing adalah:

Tabel 13

Skor Kemampuan siswa melafazkan bacaan do'a iftitah

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$12 \times 3$	36
2	$1 \times 2$	2
3	$2 \times 1$	2
JUMLAH		40

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan do'a iftitah adalah:

$$N = \frac{40}{57} \times 100 = 70,18$$

Nilai 70,18 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan do'a iftitah termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan doa Iftitah shalat lima waktu sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>2</sup>

### 3) Kemampuan siswa melafazkan surat Al Fatihah

Kemampuan siswa dalam melafazkan surat Al Fatihah diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan surat Al Fatihah dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 14  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
melafazkan surat Al Fatihah

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	14	93,33
2	Kurang mampu	1	6,67
3	Tidak mampu	0	0,00
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan surat Al Fatihah masing-masing adalah:

<sup>2</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

Tabel 15  
Skor Kemampuan siswa melafazkan surat Al Fatihah

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	14 × 3	42
2	1 × 2	2
3	0 × 1	0
JUMLAH		44

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan niat shalat adalah:

$$N = \frac{44}{57} \times 100 = 77,19$$

Nilai 77,19 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu dengan skor antara 66,67-100. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan surat Al Fatihah termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan Al-Fatihah sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>3</sup>

#### 4) Kemampuan siswa melafazkan bacaan surat pendek

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan surat pendek diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan surat pendek dengan tepat maka akan

<sup>3</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 16  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
Melafazkan Bacaan Surat Pendek

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	5	33,33
2	Kurang mampu	9	60,00
3	Tidak mampu	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan surat pendek masing-masing adalah:

Tabel 17  
Skor Kemampuan Siswa Melafazkan  
Bacaan Surat Pendek

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	5 × 3	15
2	9 × 2	18
3	1 × 1	1
JUMLAH		34

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan surat pendek adalah:

$$N = \frac{34}{57} \times 100 = 59,65$$

Nilai 59,65 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori kurang mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan surat pendek termasuk kategori kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan-bacaan surat pendek shalat lima waktu sudah kurang mampu melafazkan dengan baik.<sup>4</sup>

5) Kemampuan siswa melafazkan bacaan ruku'

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan ruku' diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan ruku' dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 18  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
Melafazkan Bacaan Ruku'

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	14	93,33
2	Kurang mampu	0	0,00
3	Tidak mampu	1	6,67
JUMLAH		15	100

<sup>4</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008



Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan ruku' masing-masing adalah:

Tabel 19  
Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Ruku'

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	14 × 3	42
2	0 × 2	0
3	1 × 1	1
JUMLAH		43

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan ruku' adalah:

$$N = \frac{43}{57} \times 100 = 75,44$$

Nilai 75,44 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan ruku' termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada saat ruku' sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

## 6) Kemampuan siswa melafazkan bacaan I'tidal

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan I'tidal diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan I'tidal dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 20

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan  
Bacaan I'tidal

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	11	73,33
2	Kurang mampu	3	20,00
3	Tidak mampu	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan I'tidal masing-masing adalah:

Tabel 22

Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan I'tidal

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$11 \times 3$	33
2	$3 \times 2$	6
3	$1 \times 1$	1
JUMLAH		40

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan I'tidal adalah:

$$N = \frac{40}{57} \times 100 = 70,18$$

Nilai 70,18 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan I'tidal termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada saat melakukan gerakan I'tidal sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>6</sup>

#### 7) Kemampuan siswa melafazkan bacaan sujud

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan sujud diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan sujud dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 22  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan  
Bacaan Sujud

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	14	93,33
2	Kurang mampu	1	6,67
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

<sup>6</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan sujud masing-masing adalah:

Tabel 23

Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Sujud

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	14 × 3	42
2	1 × 2	2
3	0 × 1	0
JUMLAH		44

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan sujud adalah:

$$N = \frac{44}{57} \times 100 = 77,19$$

Nilai 77,19 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan sujud termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada saat melakukan gerakan sujud, sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

## 8) Kemampuan siswa melafazkan bacaan duduk antara dua sujud

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan duduk antara dua sujud diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan duduk antara dua sujud dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 24

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan  
Bacaan Duduk Antara Dua Sujud

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	11	73,33
2	Kurang mampu	2	13,33
3	Tidak mampu	2	13,33
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan duduk antara dua sujud masing-masing adalah:

Tabel 25

Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan  
Duduk Antara Dua Sujud

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$11 \times 3$	33
2	$2 \times 2$	4
3	$2 \times 1$	2
JUMLAH		39

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan duduk antara dua sujud adalah:

$$N = \frac{39}{57} \times 100 = 68,42$$

Nilai 68,42 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan duduk antara dua sujud termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada saat melakukan duduk antara dua sujud, sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>8</sup>

9) Kemampuan siswa melafazkan bacaan tasyahud awal

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud awal diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan tasyahud awal dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

Tabel 26  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan  
Bacaan Tasyahud Awal

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	10	66,67
2	Kurang mampu	3	20,00
3	Tidak mampu	2	13,33
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud awal masing-masing adalah:

Tabel 27  
Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Tasyahud Awal

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$10 \times 3$	30
2	$3 \times 2$	6
3	$2 \times 1$	2
JUMLAH		38

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud awal adalah:

$$N = \frac{38}{57} \times 100 = 84,44$$

Nilai 84,44 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud awal termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada tasyahud awal sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>9</sup>

#### 10) Kemampuan siswa melafazkan bacaan tasyahud akhir

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud akhir diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan tasyahud akhir dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 28  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan  
Bacaan Tasyahud Akhir

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	7	46,67
2	Kurang mampu	6	40,00
3	Tidak mampu	2	13,33
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud akhir masing-masing adalah:

<sup>9</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008



Tabel 29

## Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Tasyahud Akhir

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	7 × 3	21
2	6 × 2	12
3	2 × 1	2
JUMLAH		35

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud akhir adalah:

$$N = \frac{35}{57} \times 100 = 61,40$$

Nilai 61,40 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori kurang mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan tasyahud akhir termasuk kategori kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada saat tasyahud akhir, kurang mampu melafazkan dengan baik.<sup>10</sup>

## 11) Kemampuan siswa melafazkan bacaan salam

Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan salam diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melafazkan bacaan salam dengan tepat maka akan mencapai skor ideal

<sup>10</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 30

Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Salam

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	15	100
2	Kurang mampu	0	0
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan salam masing-masing adalah:

Tabel 31

Skor Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Salam

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$15 \times 3$	45
2	$0 \times 2$	0
3	$0 \times 1$	0
JUMLAH		45

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan salam adalah:

$$N = \frac{45}{57} \times 100 = 78,95$$

Nilai 78,95 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan salam termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melafazkan bacaan pada saat salam sudah mampu melafazkan dengan baik.<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama Islam MYS, menyatakan bahwa kemampuan anak dalam melafazkan bacaan-bacaan shalat lima waktu sudah mampu melafazkan dengan baik, itu semua didukung oleh keadaan lingkungan dan keluarga yang agamis.<sup>12</sup>

b. Kemampuan siswa kelas VI SDN I dan II Banturung dalam gerakan shalat

1) Kemampuan siswa melakukan gerakan berdiri tegak

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berdiri tegak diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan shalat dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Observasi, tanggal 15 Pebruari 2008

<sup>12</sup> Wawancara dengan MYS, tanggal 15 Pebruari 2008

Tabel 32  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan  
Gerakan Berdiri Tegak

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	15	100
2	Kurang mampu	0	0
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berdiri tegak masing-masing adalah:

Tabel 33  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Berdiri Tegak

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	15 × 3	45
2	0 × 2	0
3	0 × 1	0
JUMLAH		45

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berdiri tegak adalah:

$$N = \frac{45}{57} \times 100 = 78,95$$

Nilai 78,95 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan berdiri tegak termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan berdiri tegak sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>13</sup>

2) Kemampuan siswa melakukan gerakan takbiratul ihram

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan takbiratul ihram diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan takbiratul ihram dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 34  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan  
Gerakan Takbiratul Ihram

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	14	93,33
2	Kurang mampu	0	0,00
3	Tidak mampu	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan takbiratul ihram masing-masing adalah:

<sup>13</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

Tabel 35  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Takbiratul Ihram

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	14 × 3	42
2	0 × 2	0
3	1 × 1	1
JUMLAH		43

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan takbiratul ihram adalah:

$$N = \frac{43}{57} \times 100 = 75,44$$

Nilai 75,44 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan takbiratul ihram termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan takbiratul ikhram sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>14</sup>

### 3) Kemampuan siswa melakukan gerakan ruku'

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan ruku' diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan ruku' dengan tepat maka akan mencapai skor ideal

<sup>14</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 36  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
Melakukan Gerakan Ruku'

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	15	100
2	Kurang mampu	0	0
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan ruku' masing-masing adalah:

Tabel 37  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Ruku'

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$15 \times 3$	45
2	$0 \times 2$	0
3	$0 \times 1$	0
JUMLAH		45

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan ruku' adalah:

$$N = \frac{45}{57} \times 100 = 78,95$$

Nilai 78,95 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan ruku' termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan ruku' sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>15</sup>

#### 4) Kemampuan siswa melakukan gerakan I'tidal

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan I'tidal diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan I'tidal dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 38  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
Melakukan Gerakan I'tidal

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	14	93,33
2	Kurang mampu	1	6,67
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

<sup>15</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008



Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan I'tidal masing-masing adalah:

Tabel 39  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan I'tidal

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	14 × 3	42
2	1 × 2	2
3	0 × 1	0
JUMLAH		44

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan I'tidal adalah:

$$N = \frac{44}{57} \times 100 = 77,19$$

Nilai 77,19 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan I'tidal termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan I'tidal sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

## 5) Kemampuan siswa melakukan gerakan sujud

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sujud diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan sujud dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 40  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
Melakukan Gerakan Sujud

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	15	100
2	Kurang mampu	0	0
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sujud masing-masing adalah:

Tabel 41  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Sujud

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$15 \times 3$	45
2	$0 \times 2$	0
3	$0 \times 1$	0
JUMLAH		45

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sujud adalah:

$$N = \frac{45}{57} \times 100 = 78,95$$

Nilai 78,95 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sujud termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan sujud sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>17</sup>

6) Kemampuan siswa melakukan gerakan duduk iftirasy

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk iftirasy diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan duduk iftirasy dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

Tabel 42  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan  
Gerakan Duduk Iftirasy

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	13	86,67
2	Kurang mampu	2	13,33
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk iftirasy masing-masing adalah:

Tabel 43  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Duduk Iftirasy

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$13 \times 3$	39
2	$2 \times 2$	4
3	$0 \times 1$	0
JUMLAH		43

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk iftirasy adalah:

$$N = \frac{43}{57} \times 100 = 75,44$$

Nilai 75,44 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk iftirasy termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan iftirasy sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>18</sup>

7) Kemampuan siswa melakukan gerakan duduk tawarruk

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk tawarruk diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan duduk tawarruk dengan tepat maka akan mencapai skor ideal sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 44  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Melakukan  
Gerakan Duduk Tawarruk

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	10	66,67
2	Kurang mampu	4	26,67
3	Tidak mampu	1	6,67
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk tawarruk masing-masing adalah:

<sup>18</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

Tabel 45  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Duduk Tawarruk

No	f × Skor	Jumlah Skor
1	30 × 3	30
2	8 × 2	8
3	1 × 1	1
JUMLAH		39

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk tawarruk adalah:

$$N = \frac{39}{57} \times 100 = 68,42$$

Nilai 68,42 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan duduk tawarruk termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan tawarruk sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>19</sup>

8) Kemampuan siswa melakukan gerakan salam

Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan salam diukur dengan lembar observasi dengan ketentuan jika dari semua siswa mampu melakukan gerakan salam dengan tepat maka akan mencapai skor ideal

<sup>19</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

sebanyak 57, dan skor minimumnya adalah 38. Setelah dilakukan penilaian dengan melalui observasi diperoleh sebaran jawaban sebagai berikut:

Tabel 46  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa  
Melakukan Gerakan Salam

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Mampu	15	100
2	Kurang mampu	0	0
3	Tidak mampu	0	0
JUMLAH		15	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan salam masing-masing adalah:

Tabel 47  
Skor Kemampuan Siswa Melakukan Gerakan Salam

No	$f \times \text{Skor}$	Jumlah Skor
1	$15 \times 3$	45
2	$0 \times 2$	0
3	$0 \times 1$	0
JUMLAH		45

Dengan demikian maka dapat ditentukan nilai kemampuan siswa dalam melakukan gerakan salam adalah:

$$N = \frac{45}{57} \times 100 = 78,95$$

Nilai 78,95 tersebut setelah dibandingkan dengan patokan kriteria yang telah ditentukan berada pada kategori mampu. Berdasarkan hasil nilai yang dicapai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan salam termasuk kategori mampu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelajaran materi shalat lima waktu, dalam melakukan gerakan-gerakan shalat, gerakan salam sudah mampu dilakukan dengan baik.<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama Islam MYS, menyatakan bahwa kemampuan anak dalam melakukan keserasian gerak dengan bacaan shalat lima waktu sudah mampu dilaksanakan dengan baik.<sup>21</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan dan melakukan gerakan shalat
  - a. Faktor pendukung

Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana intensitas latihannya, apabila seseorang sering melakukan, tentunya akan mendapatkan kemampuan yang baik. Dalam melafalkan bacaan shalat, intensitas latihan sangat perlu karena semakin banyak latihan akan semakin baik hasilnya.

---

<sup>20</sup> Observasi, tanggal 23 Pebruari 2008

<sup>21</sup> Wawancara dengan MYS, tanggal 26 Pebruari 2008



### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pondasi dasar pembinaan seseorang. Apabila orang tua mempunyai kesempatan untuk membimbing siswa-siswanya dalam pelaksanaan ibadah shalat khususnya mengajarkan siswa-siswa melafalkan bacaan shalat, tentunya kemampuan tersebut akan dapat dicapai dengan baik. Hanya keluarga yang agamis yang mampu menciptakan hal ini. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk membimbing anak-anaknya sejak dini.

### 2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua yang akan menambah pengetahuan seseorang. Interaksi antara guru dan murid dalam PBM serta kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan murid. Apabila seseorang guru Agama memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik khususnya dalam melafalkan bacaan shalat, maka apa yang disampaikan tersebut akan membentuk kemampuan seorang murid secara baik.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Pola kehidupan masyarakat turut dalam pembentukan karakter seseorang. Lembaga pendidikan non formal yang ada dalam masyarakat, yang berupaya memberikan pelajaran al Qur'an dan ibadah shalat cukup menjamur dalam masyarakat. Baik dalam bentuk Taman Pendidikan Al Qur'an, maupun pengajian-pengajian khusus di rumah-rumah. Hal ini akan berpengaruh dalam pembentukan kemampuan seseorang dalam melafalkan bacaan shalat.

b. Faktor penghambat

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut dengan faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan psikologis.

Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, artinya hanya orang yang memiliki kecerdasan yang baik dan mudah memahami, khususnya kemampuan melafalkan bacaan shalat dengan benar.

Bakat adalah potensi diri yang kalau dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata, artinya apabila seseorang memiliki bakat dan kemampuan yang baik, maka dengan memperbanyak

latihan, bakat seseorang itu akan menjadi nyata, contoh : jika seseorang berbakat menjadi *qori'*, tentunya dia harus memiliki kemampuan melafalkan dengan baik.

Jika seorang mempunyai minat, maka ada sesuatu perhatian sehingga minat dan perhatian mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Dalam meningkatkan kemampuan minat merupakan hal penting, jika seseorang tidak memiliki minat dan perhatian, maka ia akan malas melakukan perbaikan.

Motif merupakan dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan harus memiliki kemampuan atau kesanggupan untuk mencapainya. Dalam hal melafalkan bacaan shalat, jika seseorang termotivasi, maka ia akan belajar sebaik-baiknya untuk mencapai apa yang diinginkannya, yaitu mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan kemampuan siswa dalam bacaan shalat dan gerakan shalat siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam melafalkan bacaan shalat, rata-rata nilai yang diperoleh 66,67 – 100, yang dikategorikan mampu dalam melafalkan bacaan shalat.
2. Kemampuan siswa kelas VI SDN 1 dan 2 Banturung dalam gerakan shalat, Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, siswa mampu melakukan gerakan shalat dengan tepat.
3. Faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam melafalkan dan melakukan gerakan shalat adalah keadaan keluarga agamis yang memperhatikan ibadah anaknya sejak dini.

#### B. Saran-Saran

1. Diharapkan guru agama Islam bisa lebih memberikan motivasi dan lebih sering memberikan praktek shalat pada anak didiknya.
2. Orangtua diharapkan selalu membimbing dan membantu anaknya dalam pendidikan agama anaknya terutama melakukan ibadah shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pelita 111, 1982.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1990.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak Menurut Ilmu Jiwa Anak*, Jakarta, 1990.
- Labib, MZ, Maftuh Ahnan, *Petunjuk Shalat Lengkap*, Surabaya : Bintang Usaha Jaya Surabaya, 1998.
- Munir, A., Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Mashuri, Isham, *Cara Mullah Memahami Islam*, Jakarta : Lentera, 2002.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BPFU-UII, 1993.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1984.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Samsuri, ( tt ), *Sendi Agama Islam*, Surabaya : Apollo.
- STAIN Palangka Raya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, STAIN Palangka Raya Press, 2007.
- Uzer Usman, Mob., *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Aksara Baru, 1992
- Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. 1987.



DEPARTEMEN AGAMA  
 UNIT PELAYANAN BAHASA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat : Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112 Telp. (0536) 3239447-322635

SURAT KETERANGAN  
 NO. 67 / UPB-STAIN / KVI / 2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : DEWI SAPKIAH.....  
 NIM : 040.111.0653.....  
 Jurusan : Tarbiyah/ Syariah  
 Program Studi : PAI / S1 / TARBIYAH.....

Telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA  
 KELAS VI SDU 1 DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN  
 BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU  
 KOTA PALANGKA RAYA

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 5 Juni 2009  
 Kepala Unit Pelayanan Bahasa

STAIN  
 LAB - BAHASA  
 Drs. H. H. Qodir, M.Pd.  
 PALANGKA RAYA 150 244 629



**PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SDN – 1 BANTURUNG**

Alamat : Jln. Gereja RT. 05 Kel. Banturung / 73224  
NSS.10.1.14.60.04.007

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/171 /II.421/SDN-1 Btrg/BB/890/2009

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : Sti.15.8/TL.00/1430/2008 tanggal 4 Nopember 2008 tentang mohon ijin Observasi/Penelitian , maka yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri -1 Banturung menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEWI SARKIAH  
NIM : 040 111 0653  
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : Strata 1 (S.1)  
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri - 1 Banturung

telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri -1 Banturung Kecamatan Bukit Batu, dari tanggal 5 Nopember 2008 sampai dengan tanggal 5 Januari 2009 dalam penyusunan Skripsi yang berjudul " STUDI KEMAMPUAN SHALAT SISWA KELAS VI SDN 1 DAN 2 BANTURUNG KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banturung, 29 Mei 2009

Kepala SDN-1 Banturung



HERDISON  
NIP. 131 739 023

**Tembusan**

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya.
2. Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga di Tangkiling.



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA  
DINAS PENDIDIKAN

TATA TERTIB  
PENYELENGGARAAN UJIAN SEKOLAH SD/MI/SDLB  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

1. Peserta memasuki ruangan setelah tanda masuk dibunyikan, yakni sepuluh menit sebelum Ujian Sekolah dimulai.
2. Peserta dilarang membawa catatan dalam bentuk apapun ke dalam ruang Ujian Sekolah.
3. Peserta harus menyediakan alat tulis-menulis yang diperlukan.
4. Peserta wajib mendaftarkan diri.
5. Peserta boleh mengerjakan soal setelah tanda waktu mulai dibunyikan.
6. Peserta yang memerlukan penjelasan dapat bertanya kepada pengawas dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu.
7. Peserta yang datang terlambat hanya boleh mengikuti Ujian Sekolah setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah/Madrasah penyelenggara dan kepadanya tidak diberikan perpanjangan waktu.
8. Selama Ujian Sekolah berlangsung peserta hanya dapat meninggalkan ruangan dengan izin dari pengawasan pengawas, dan tidak melakukan beruiang kali.
9. Peserta yang meninggalkan ruangan setelah membaca soal dan tidak kembali lagi sampai tanda selesai dibunyikan dinyatakan telah selesai menempuh / mengikuti Ujian Sekolah pada mata pelajaran yang terkait.
10. Peserta yang telah selesai mengerjakan soal sebelum waktu habis diperbolehkan meninggalkan ruangan dengan menyerahkan lembar jawaban dan lembar soal kepada pengawas dan tidak boleh diminta kembali.
11. Peserta berhenti mengerjakan soal setelah tanda selesai dibunyikan.
12. Selama Ujian Sekolah berlangsung, peserta dilarang :
  - a. Menanyakan jawaban soal kepada siapapun.
  - b. Bekerjasama dengan peserta lain.
  - c. Memberikan atau menerima bantuan dalam menjawab soal.
  - d. Memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan peserta lain.
13. Semua peserta meninggalkan ruangan dengan tertib dan tenang, setelah tanda batas waktu dibunyikan, dengan meninggalkan lembar jawaban dan lembar soal di atas meja masing-masing dalam keadaan terbalik.
14. Peserta yang melanggar tata tertib diberi peringatan, bila peringatan dilanggar lagi, peserta dikeluarkan dari ruangan dan diberi nilai 0 (nol), serta dicantumkan identitasnya dalam Berita Acara pelaksanaan.



DOKUMEN NEGARA  
SANGAT RAHASIA



UJIAN UTAMA

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UJIAN SEKOLAH**  
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

**LEMBAR SOAL PRAKTEK**

Mata Pelajaran : AGAMA ISLAM  
Satuan Pendidikan : SD/MI  
Hari / Tanggal : Selasa, 22 April 2008  
Alokasi Waktu : 120 menit  
Dimulai Pukul : 09.30 WIB  
Diakhiri Pukul : 11.30 WIB

Soal .

1. Ucapkanlah Surat Al-Lahab dengan benar !.
2. Praktikkan salat zuhur !
3. Praktikkan wudhu dengan benar !

**PEDOMAN PENSKORAN  
PRAKTIK AGAMA ISLAM UTAMA DAN SUSULAN**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	- Hafal mengucapkan .....	1 – 3
	• Hafal sempurna	3
	• Hafal sebagian	2
	• Sebagian besar tidak hafal	1
	- Lafal .....	1 – 3
	• Lafal benar seluruhnya	3
	• Lafal sebagian besar benar	2
	• Lafal sedikit yang benar	1
	- Tajwid	1 – 3
	• Tajwid benar seluruhnya	3
• Tajwid sebagian besar benar	2	
• Tajwid sedikit yang benar	1	
	Skor Maksimum	9

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
2	- Rukun salat .....	1 – 3
	• Dikerjakan sempurna	3
	• Dikerjakan kurang sempurna	2
	• Dikerjakan tidak sempurna	1
	- Bacaan salat .....	1 – 3
	• Bacaan Sempurna	3
	• Bacaan kurang sempurna	2
	• Bacaan tidak sempurna	1
	- Melakukan Tumaninah .....	1
		Skor Maksimum

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
3	- rukun wudhu .....	1 – 3
	• Dikerjakann sempurna	3
	• Dikerjakann kurang sempurna	2
	• Dikerjakan tidak sempurna	1
		Skor Maksimum

**PRAKTEK SHOLAT SDN 1 BANTURUNG**



**PRAKTEK SHOLAT SDN 2 BANTURUNG**



**PRAKTEK SHOLAT SDN 1**  
**BANTURUNG**



**PRAKTEK SHOLAT SDN 2**  
**BANTURUNG**

